

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN EFISIENSI MODAL
KERJA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMIS PADA KPRI
GOTONG ROYONG KEDUNGPRING LAMONGAN**

Diah Miranty

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of the accounts receivable turnover and efficient use of working capital to economic profitability on Mutual Assistance KPRI Kedungpring Lamongan district from 2003 to 2012. The ratio used in this study is the accounts receivable turnover. While the efficiency of working capital uses Return on Working Capital calculation. On other hand, cooperative economic rentability using economic rentability calculations..

The method used in this research is quantitative research methods. For data analysis used multiple regression analysis, t-test, f test, the coefficient of determination, and the classical assumptions.

Based on the survey results revealed that f test is known that the accounts receivable turnover and working capital efficiency together economically significant effect on rentability. Results of this study the coefficient of determination of 68.2% rentability is affected by accounts receivable turnover, and working capital efficiency, and 31.8% are influenced by other variables not examined in this study.

***Keywords:** Receivables turnover, working capital efficiency, and rentability Economical.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perputaran piutang dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis pada KPRI Gotong Royong Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan tahun 2003 sampai 2012. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Sedangkan efisiensi modal kerja menggunakan perhitungan *Return on Working Capital*. Di sisi lain, Rentabilitas Ekonomi koperasi menggunakan perhitungan rentabilitas ekonomis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Untuk analisis data digunakan analisis regresi berganda, uji t, uji f, koefisien determinasi, dan asumsi klasik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui uji f bahwa perputaran piutang dan efisiensi modal kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis. Hasil dari koefisien determinasi penelitian ini sebesar 68,2% rentabilitas dipengaruhi oleh perputaran piutang, dan efisiensi modal kerja, dan 31,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Perputaran piutang, Efisiensi modal kerja, dan Rentabilitas Ekonomis.*



PENDAHULUAN

Koperasi disebut sebagai suatu sistem ekonomi yang memiliki kedudukan politik yang cukup kuat karena memiliki dasar konstitusional yaitu berpegang pada pasal 33 UUD 1945 khususnya ayat 1 yang menyebutkan "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan". Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut dijelaskan bahwa usaha yang paling cocok adalah koperasi.

Tujuan dari koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa hasil usaha (SHU) yang menguntungkan diperlukan oleh sebuah koperasi setidaknya untuk pembentukan cadangan modal dan sisa hasil usaha yang harus dibayarkan kepada anggota. Masalah modal kerja dalam koperasi erat kaitannya dengan kegiatan usaha sehari-hari yang menunjukkan tingkat keamanan dalam jangka pendek. Artinya, modal kerja sangat penting bagi suatu koperasi karena modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi se-ekonomis atau se-efisien mungkin.. Sehingga tidak mengalami kesulitan yang timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Arti modal kerja sangat penting bagi perusahaan ataupun koperasi sebagai penggerak kegiatan usaha. Mengingat pentingnya modal kerja, maka manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan ataupun koperasi.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gotong Royong beralamatkan di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan merupakan koperasi yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa. Unit usaha yang dijalankan oleh KPRI Gotong Royong ini meliputi waserda (warung serba ada), jasa simpan pinjam, dan jasa penyewaan. Menurut data laporan keuangan KPRI Gotong Royong menunjukkan bahwa ketiga unit usaha yang dijalankan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gotong Royong tersebut

kurang memberikan keuntungan yang maksimal.

Dari hasil wawancara dengan salah satu karyawan KPRI Gotong Royong ditemukan permasalahan mengenai tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas ekonomis selama kurun waktu 10 tahun terakhir hanya mengalami peningkatan sebesar 0,02% sampai 0,33% yang memiliki kriteria kurang efisien selama 10 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki oleh KPRI Gotong Royong belum dipergunakan secara maksimal. Oleh karena itu, para pengurus serta para anggota koperasi harus bisa menggunakan dan mengembangkan modal kerja pada ketiga unit usaha khususnya pada unit usaha simpan pinjam yang menjadi usaha utama yang memberikan kontribusi besar terhadap KPRI Gotong Royong agar penggunaan modal dapat dipergunakan secara efisien sehingga dapat meningkatkan rentabilitas ekonomis bagi koperasi.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai penggunaan modal kerja dalam koperasi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "**Pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomis pada KPRI Gotong Royong Kedungpring Kabupaten Lamongan**".

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- (1) Bagaimanakah perkembangan perputaran piutang pada KPRI Gotong Royong Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?
- (2) Bagaimanakah efisiensi modal kerja pada KPRI Gotong Royong Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?
- (3) Apakah perputaran piutang dan efisiensi penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis pada KPRI Gotong Royong Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

(1) Perkembangan perputaran piutang pada KPRI Gotong Royong Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. (2) Efisiensi modal kerja pada KPRI Gotong Royong Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. (3) Pengaruh perputaran piutang dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis pada KPRI Gotong Royong Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Manfaat Teoritis
Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan kontribusi keilmuan perkoperasian tentang perputaran piutang dan efisiensi penggunaan modal kerja. (2) Manfaat Praktis
Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama tentang perputaran piutang dan efisiensi penggunaan modal kerja. Serta dapat dijadikan pedoman untuk pengambilan kebijakan untuk menggunakan modal kerja yang efisien guna meningkatkan rentabilitas ekonomis pada KPRI Gotong Royong Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain, koperasi berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama dibentuk dengan peraturan dan tujuan tertentu, didirikan orang-orang tertentu dan untuk melakukan kegiatan tertentu pula (Subandi, 2009:18).

Definisi koperasi menurut beberapa ahli yaitu Muhammad Hatta (1994): "Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi

didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan".

Mladenata, mengemukakan bahwa "koperasi terdiri atas produsen-produsen yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama, dan saling bertukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama, dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota".

H.E. Erdman, "koperasi adalah usaha bersama, merupakan badan hukum, anggota adalah pemilik dan yang menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan di atas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan dengan koperasi".

Dari beberapa pendapat para ahli di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian koperasi adalah suatu badan usaha bersama baik perkumpulan orang seorang atau produsen-produsen yang berkerja sama yang berdasarkan asas kekeluargaan, memiliki badan hukum, dan memiliki kemampuan ekonomi rendah yang secara sukarela, untuk mencapai tujuan yaitu mensejahterakan anggotanya dengan menggunakan sumber-sumber modal dari anggota berupa simpanan wajib, pokok dan sukarela, kemudian dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi koperasi.

Prinsip - Prinsip Koperasi

Prinsip Koperasi Rochdale

Menurut Hendar dan Kusnadi (1999 : unsur-unsur prinsip Rochdale adalah sebagai berikut : (1) Pengawasan secara demokratis. (2) Keanggotaan yang bersifat terbuka. (3) Bunga atas modal dibatasi. (4) Pembagian sisa hasil usaha (SHU) kepada anggota sebanding dengan jasa masing-masing anggota. (5) Penjualan dilakukan sesuai dengan harga pasar yang berlaku dan secara tunai. (6) Barang-barang yang dijual harus asli dan tidak dipalsukan. (7) Menyelenggarakan pendidikan kepada anggota dengan prinsip-prinsip koperasi. (8) Tidak ada diskriminasi berdasarkan ras, suku, agama, dan politik.

Prinsip-Prinsip Koperasi Indonesia

Dalam pasal 15 ayat 1 UU No. 25/1992, koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-

prinsip koperasi sebagai berikut: (1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, sehingga siapapun bebas untuk menjadi anggota koperasi secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. (2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis. Dalam pengambilan keputusan ataupun kebijakan yang dilaksanakan dalam koperasi harus melalui rapat anggota, dan anggota dapat menyalurkan aspirasi atau pendapatnya untuk kemajuan koperasi, sehingga pengelolaan atas koperasi berjalan sesuai dengan kehendak dari para anggotanya. (3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Besarnya SHU yang diberikan kepada setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan kegiatan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. (4) Pembagian jasa yang terbatas pada modal. (5) Kemandirian.

Pengertian Modal Kerja

"Modal kerja adalah sejumlah uang yang tertanam dalam aktiva lancar perusahaan atau yang dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan seperti pengadaan bahan baku, tenaga kerja, pajak, biaya listrik dan lain-lain" (Sitio dan Halomoan, 2001: 82).

"Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari" (Sawir, 2000 : 129).

Untuk permodalan dalam koperasi yang menjadi acuannya adalah Undang-Undang No. 25/ 1992 pasal 41, bab IV tentang perkoperasian. Disebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari : (1) Modal Sendiri, bersumber dari : (a) Simpanan Pokok Anggota, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota. Sifatnya permanen dan tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. (b) Simpanan Wajib, yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota pada koperasi pada periode tertentu. Sifatnya

permanen dan tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. (c) Dana Cadangan, yaitu sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. (d) Donasi atau Hibah, yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.

(2) Modal Pinjaman, bersumber dari : (a) Anggota, yaitu pinjaman dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan. (b) Koperasi lainnya dan atau anggotanya, yaitu pinjaman dari koperasi lainnya dan atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antara koperasi. (c) Bank dan lembaga keuangan lainnya, yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi Modal Kerja

Menurut Tunggal (2000: 91) fungsi dari modal kerja adalah sebagai berikut : (1) Menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan. (2) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai; dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang. (3) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara "*Credit Standing*" perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. (4) Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit pada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya. (5) Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan

lancar. (6) Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa, dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit. (7) Modal kerja yang mencukupi, memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut : (1) Berkurangnya modal sendiri karena kerugian, maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan. (2) Pembayaran utang-utang jangka panjang. (3) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

Modal kerja merupakan alat untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas adalah alat untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Oleh sebab itu, salah satu faktor utama dalam perputaran modal adalah periode (lama waktu yang dibutuhkan) dalam setiap perputaran. Semakin pendek perputaran modal kerja akan menyebabkan semakin kecil kebutuhan modal kerja. Sebaliknya, semakin lama atau panjang waktu perputaran modal kerja, maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.

Untuk menghitung perputaran modal kerja dapat dipakai dengan menggunakan perhitungan yang menyangkut perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Dalam penelitian ini, hanya digunakan perhitungan perputaran piutang, karena KPRI Gotong Royong merupakan koperasi yang lebih mengkhususkan usahanya pada Unit Usaha Simpan Pinjam untuk kontribusi yang paling dominan dibanding dengan pendapatan unit usaha lainnya.

Perputaran Piutang

adalah perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang pada satu periode akuntansi.

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Pengertian Efisiensi

Menurut Husnan (2004: 182), salah satu faktor yang perlu diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi perusahaan adalah pengukuran efisiensi modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan yang berguna bagi perusahaan. Efisiensi modal kerja dapat ditaksir dengan membandingkan antara laba operasi dengan aktiva lancar. Adapun rasio yang dapat diukur untuk mengukur efisiensi yaitu dengan menggunakan rumus *Return on Working Capital* atau rasio laba usaha dengan modal kerja mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Semakin besar rasio berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya.

$$\text{Return on working capital} = \frac{\text{laba}}{\text{aktiva lancar}} \times 100\%$$

Karena hanya menggunakan perhitungan perputaran piutang, maka efisiensi penggunaan modal kerja juga dihitung dengan melihat dari sisi laba pendapatan dari piutang usaha KPRI Gotong Royong.

Pengertian Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas (Munawir, 2001) adalah "kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan". Rentabilitas ekonomis mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan, karena hasil yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak. Aktiva yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional. Tingkat rentabilitas ekonomis diukur setelah dikurangi oleh bunga dan pajak, sehingga akan terlihat seberapa besar peningkatannya.

Menurut Hendar dan Kusnadi, rentabilitas ekonomis menggambarkan

kemampuan perusahaan (termasuk koperasi) dengan modal usaha yang dimiliki menghasilkan laba usaha sebelum pajak (SHU sebelum pajak). Rentabilitas ekonomis mengukur efisiensi penggunaan modal usaha yang dimiliki koperasi. Semakin besar tingkat rentabilitas ekonomis, akan semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal usaha tersebut (1999 : 43).

Adapun rumusan dari Rentabilitas Ekonomis ;

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Standar pengukuran efisiensi modal kerja suatu koperasi telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan PPKM, dimana standar tersebut mengalami pembaharuan sesuai dengan perkembangan koperasi di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan standar sesuai dengan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Nomor: 129/Kep/M/KUKM/XI/2002.

Tabel 1 Standar Pengukuran Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Ekonomis

No.	Rasio	Interval Rasio	Kriteria
1.	Perputaran Piutang (receivable turnover)	>15 kali	Sangat Efisien
		10 kali - 14 kali	Efisien
		5 kali - 9 kali	Cukup Efisien
		<5 kali	Tidak Efisien
2.	Rentabilitas Ekonomis	>10%	Sangat Efisien
		6% - 9%	Efisien
		0% - 5%	Cukup Efisien
		<0%	Tidak Efisien

Sumber: KEP MEN. NEG. Koperasi & UKM No. 129/KEP/M/KUKM/XI/2002

PENELITIAN TERDAHULU

Menurut penelitian yang dilakukan Widyasari, Rodhiyah, Su, dan Apriyatni E. P. dengan judul Analisis rasio likuiditas, rentabilitas dan efisiensi penggunaan modal kerja pada KPRI Mardisantosa Kebumen. Menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tahun

2006 yaitu dengan rasio lancar adalah cenderung tinggi. selama lima tahun koperasi memiliki kelebihan modal kerja atau inefisiensi penggunaan modal kerja. Likuiditas koperasi selama lima tahun dalam kondisi yang cukup baik, sementara rentabilitas dalam kondisi relatif rendah dan perputaran modal kerja juga rendah, sehingga perolehan laba koperasi kurang maksimal serta terdapat modal kerja yang belum diberdayakan secara efisien.

Menurut penelitian yang dilakukan R. M. Riadi dengan judul analisis pengaruh rasio aktivitas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan plastics and glass products yang go publik di bursa efek Jakarta selama tahun 2002-2005. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa variabel X3 (perputaran aktiva tetap) dan X4 (perputaran total aktiva) tidak mempengaruhi terhadap Y (rentabilitas ekonomi) pada perusahaan Plastik and Glass Products selama tahun 2002-2005. Sedangkan X1 (perputaran piutang) dan X2 (perputaran persediaan) berpengaruh secara negatif terhadap Y (rentabilitas ekonomis). Faktor perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh sebesar 17,3684% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Analisis statistik dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain analisis asumsi klasik, analisis uji signifikansi, analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji linierilitas. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan alat uji statistik, dengan uji F dan uji t. Formula regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Rentabilitas Ekonomis (Variabel terikat)

- a : Konstanta
- X1 : Perputaran Piutang (Variabel bebas)
- X2 : Efisiensi Modal Kerja (Variabel bebas)
- b1 : Koefisien regresi perputaran piutang
- b2 : Koefisien regresi efisiensi modal kerja
- e : Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik

Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan pengolahan data melalui program SPSS 16.00 menunjukkan pada bahwa hasil pengolahan data menunjukkan pola titik-titik yang mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

Dari uji multikolinieritas menunjukkan hasil perhitungan pada tabel berikut ini

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Piutang	.306	3.268
Efisiensi	.306	3.268

Dikatakan bebas multikolinieritas apabila tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 10% serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10. Dari hasil data olahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang dan efisiensi modal kerja bebas multikolinieritas.

Dari uji heteroskedasitas menunjukkan hasil gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi.

Dari hasil penelitian diketahui DW1.661, menurut tabel Durbin Watson dengan jumlah variabel bebas = 2 serta N=10 maka diketahui $dl = 0,70$ dan $du = 1,64$, maka pembuktian ada tidaknya autokorelasi melalui

kriteria jika $du < d < 4 - du$ maka $1,64 < 1,661 < 4 - 1,64$ hasilnya bahwa $1,64 < 1,661 < 2,36$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji F menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel perputaran piutang (X1) diperoleh nilai signifikansi t hitung $(0,062) > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh yang tidak nyata (tidak signifikan) terhadap rentabilitas ekonomis (Y). Sedangkan pada variabel efisiensi modal kerja (X2) diperoleh nilai signifikansi t hitung $(0,014) < \alpha (0,05)$. Maka H_a diterima, yang berarti variabel efisiensi modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomis (Y).

Dari hasil pengujian data maka diperoleh hasil uji f diperoleh angka signifikansi (sig) sebesar 0,032 yang lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ yaitu $0,032 < 0,05$ maka hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang, dan efisiensi modal kerja signifikan. variabel perputaran piutang, dan efisiensi modal kerja secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi rentabilitas ekonomis.

Analisis Regresi

Setelah data diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.00 diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 1.863 - 14.884 X1 + 0,100 X2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 1.863, berarti jika perputaran piutang dan efisiensi modal kerja dianggap konstan atau nol, maka rentabilitas ekonomis sebesar 1.863.

Nilai koefisien regresi pada variabel perputaran piutang sebesar - 14.884 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan 1 kali pada perputaran piutang sedangkan efisiensi modal kerja tetap, maka akan menyebabkan menurunnya rentabilitas ekonomis sebesar - 14.884. Tanda negatif (-) menunjukkan adanya hubungan berbanding terbalik antara perputaran piutang dan rentabilitas ekonomis yaitu jika

perputaran piutang tinggi maka rentabilitas ekonomis menurun.

Nilai koefisien regresi pada variabel efisiensi modal kerja sebesar 0,100 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan 1 kali pada efisiensi modal kerja sedangkan perputaran perputaran piutang tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya rentabilitas ekonomis sebesar 0,100. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan berbanding searah antara efisiensi modal kerja dengan rentabilitas ekonomis yaitu jika efisiensi modal kerja tinggi maka rentabilitas ekonomis bertambah.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil estimasi seperti yang disajikan dalam tabel Hasil Analisis Regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien R² adalah 0,682 atau 68,2%. Hal ini berarti 68,2% rentabilitas ekonomis dipengaruhi oleh perputaran piutang dan efisiensi modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh dari perputaran piutang dan efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis pada KPRI Gotong Royong Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan tahun 2003-2012. Setelah melalui proses analisis, diperoleh beberapa kesimpulan yang akan dibahas pada bab pembahasan ini.

Melihat dari hasil analisis regresi berganda (*multiple regressio*) dengan menggunakan program SPSS 16.00 didapatkan beberapa temuan sebagai berikut :

Perkembangan Perputaran piutang pada KPRI Gotong Royong Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

Berikut adalah tabel perkembangan perputaran piutang pada KPRI Gotong Royong Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan tahun 2003-2012:

Tabel 3 Perputaran piutang KPRI Gotong Royong

Tahun	Perputaran piutang
2003	0,14
2004	0,17
2005	0,19
2006	0,18
2007	0,2
2008	0,19
2009	0,20
2010	0,18
2011	0,19
2012	0,22

Sumber Laporan Keuangan KPRI Gotong Royong (Data diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan perputaran piutang pada KPRI Gotong Royong pada tahun 2003 sebesar 0,14 kali dan mengalami peningkatan pada tahun 2004 -2005 masing-masing menjadi 0,17 kali dan 0,19 kali, peningkatan ini disebabkan oleh pendapatan bunga dari unit usaha simpan pinjam. Pada tahun 2006-2012 mengalami fluktuasi yang penyebabnya dari kenaikan dan penurunan dari pendapatan bunga simpan pinjam dan pendapatan dari penjualan barang dari pertokoan secara kredit. Dari hasil perhitungan, meskipun perputaran piutang mengalami kenaikan, akan tetapi rentabilitas ekonomis yang diperoleh KPRI Gotong Royong mengalami fluktuasi yang cenderung masih rendah serta masih memiliki kriteria cukup efisien.

Dari hasil wawancara dengan salah satu karyawan juru buku KPRI Gotong Royong, ada beberapa faktor yang menyebabkan bertambahnya piutang pada KPRI Gotong Royong menimbulkan turunnya rentabilitas ekonomis yaitu tertanamnya piutang para anggota dan karyawan koperasi pada setiap

bulannya pada unit simpan pinjam serta tidak adanya batasan pinjaman untuk anggota koperasi yang sudah lama menjadi anggota. Hal tersebut diperparah dengan adanya piutang yang tak tertagih dari beberapa anggota yang meminjam dan pelanggaran dari sistem pembayaran angsuran kredit simpan pinjam yang seharusnya menggunakan sistem potong gaji. Sehingga semakin lama piutang tertanam maka perputaran piutang semakin rendah dan kerugian dari piutang tak tertagih tersebut ditanggung oleh koperasi dengan mengambil dari hasil keuntungan koperasi, sehingga hal tersebut berdampak pada berkurangnya rentabilitas yang diperoleh KPRI Gotong Royong.

Efisiensi modal kerja pada KPRI Gotong Royong Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan persentase efisiensi modal kerja KPRI Gotong Royong selama tahun 2003-2012:

Tabel 4 Persentase Efisiensi Modal Kerja KPRI Gotong Royong

Tahun	Efisiensi (%)
2003	6,74
2004	9,99
2005	12,12
2006	14,72
2007	17,19
2008	17,48
2009	17,23
2010	16,99
2011	19,27
2012	20,22

Sumber Laporan Keuangan KPRI Gotong Royong (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Working Capital* pada KPRI Gotong Royong persentase efisiensi modal kerja dari tahun 2003 adalah 6,74%, kemudian meningkat pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008 masing-masing sebesar 9,99%, 12,12%, 14,72%, 17,19%, dan 17,48%. Selanjutnya pada tahun 2009 menurun menjadi 17,23% dan menurun kembali pada tahun berikutnya yaitu tahun 2010 menjadi 16,99%. Sedangkan pada tahun 2011 dan tahun

2012 meningkat kembali sebesar 19,27% dan 20,22%.

Pada tahun 2003 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi, rasio tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan rasio sebesar 20,22% yang artinya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba sebesar 20,22%. Akan tetapi rasio terkecil terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 6,74%. Yang artinya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha sebesar 6,74%.

Efisiensi modal kerja selama tahun 2003 sampai tahun 2006 persentasenya cenderung rendah, hal ini diakibatkan oleh kenaikan jumlah aktiva lancar / modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dari laba operasi. Menunjukkan bahwa terjadi kelebihan modal kerja yang diinvestasikan pada piutang yang menyebabkan modal kerja kurang efisien. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dalam penentuan besarnya dana yang akan diinvestasikan/ditanamkan pada piutang.

Sementara pada tahun 2007 sampai tahun 2008 persentase efisiensi modal kerja cukup efisien karena pada hasil perhitungan menunjukkan bahwa kenaikan laba operasi lebih besar daripada kenaikan aktiva lancar, walaupun kenaikan laba operasi hanya sekitar ±Rp.10.000.000.

Pada tahun 2009 sampai tahun 2010 aktiva lancar mengalami penurunan dan diikuti dengan penurunan dari laba operasi, namun penurunan aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan penurunan laba operasi. Sedangkan pada tahun 2011 sampai tahun 2012 persentase modal kerja cukup efisien karena aktiva lancar mengalami penurunan berturut-turut sementara laba operasi mengalami kenaikan. Hasil ini sama dengan dengan penelitian terdahulu dari Widhi Widyasari, dkk dengan judul penelitian "*Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada KPRI Mardisantosa Kebumen*" yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja yang cenderung rendah merupakan akibat dari adanya presentase kenaikan pendapatan yang lebih kecil dari presentase kenaikan modal kerja.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa selama 3 tahun KPRI Gotong Royong memiliki kelebihan modal yang tertanam pada piutang. Kelebihan modal kerja tersebut berfluktuasi sari tahun 2003 sampai tahun 2006, sehingga selama 3 tahun tersebut modal kerja KPRI Gotong Royong kurang efisien. Sedangkan tahun 2007-2012 modal kerja berfluktuasi cenderung meningkat dan laba operasi lebih besar daripada modal kerja sehingga tidak terjadi kelebihan modal kerja. Selama 6 tahun modal kerja KPRI Gotong Royong yang tertanam pada piutang cukup efisien.

Pengaruh Perputaran piutang dan Efisiensi modal kerja terhadap Rentabilitas Ekonomis

Dari hasil estimasi persamaan linier dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) melalui program SPSS 16.00 diperoleh uji t yang menunjukkan bahwa perputaran piutang sebesar $0,062 > \alpha (0,05)$ berarti berpengaruh tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomis dan memiliki hubungan negatif yang berbanding terbalik, yang artinya bahwa jika perputaran piutang bertambah maka akan menyebabkan turunnya rentabilitas ekonomis. Hasil ini sama dengan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil perputaran piutang tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomis. Seperti penelitian dari Riadi yang berjudul "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan *Plastics and Glass Product*".

Sedangkan efisiensi modal kerja diperoleh uji t sebesar $0,014 < \alpha (0,05)$ berarti bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis dan memiliki hubungan positif yang berbanding searah dengan rentabilitas ekonomis, sehingga jika efisiensi modal kerja bertambah, maka rentabilitas ekonomis pun ikut bertambah.

Berdasarkan hasil dari estimasi dari persamaan uji f yaitu $0,032 < \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa perputaran piutang dan efisiensi modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis. Rentabilitas ekonomis dipengaruhi oleh perputaran piutang dan efisiensi modal kerja sebesar 68,2%, dan sebesar 31,8% dipengaruhi

oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran piutang pada KPRI Gotong Royong selama 10 tahun mengalami fluktuasi yang cenderung rendah perputarannya. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan pendapatan bunga pinjaman dari piutang anggota. Ketidaksiplinan dalam penagihan piutang anggota tersebut menjadi kendala bagi koperasi untuk meningkatkan perputaran piutangnya sehingga berdampak pada menurunnya rentabilitas ekonomis koperasi.

Efisiensi modal kerja KPRI Gotong Royong mengalami fluktuasi cenderung meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh naiknya pendapatan bunga pada piutang simpan pinjam. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat dilihat besarnya kemampuan modal kerja setiap tahunnya dalam menghaiilkan laba usaha.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari masing-masing yaitu perputaran piutang (X1) mempunyai pengaruh yang tidak nyata (tidak signifikan) dan memiliki hubungan yang berbanding terbalik terhadap rentabilitas ekonomis pada KPRI Gotong Royong. Sedangkan efisiensi modal kerja (X2) mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap rentabilitas ekonomis pada KPRI Gotong Royong. Sementara pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari hasil uji f diketahui bahwa perputaran piutang dan efisiensi modal kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomis. Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 68,2% rentabilitas ekonomis dipengaruhi oleh perputaran piutang dan efisiensi modal kerja, sedangkan 31,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pada perhitungan laba operasi atau SHU setelah pajak, didalamnya pendapatan yang diperoleh KPRI Gotong Royong hanya meneliti pendapatan dari unit usaha simpan pinjam saja. Sehingga penelitian belum memberikan gambaran mengenai rentabilitas ekonomis dari unit usaha yang bermacam-macam secara maksimal serta hanya menguji faktor-faktor intern KPRI Gotong Royong tanpa memasukkan faktor-faktor ekstern seperti kenaikan pajak, kinerja para pengurus dan anggota koperasi. Untuk penelitian disarankan:

Sebaiknya peneliti mengganti populasi penelitian pada koperasi yang memiliki lebih banyak lagi unit usaha yang memberikan kontribusi pendapatan yang besar selain dari piutang anggota. Sehingga, tidak hanya pengaruh dari perputaran piutang saja yang dilihat pengaruhnya terhadap rentabilitas ekonomis.

Sebaiknya peneliti memperpanjang periode penelitian agar gambaran tentang pengaruh dari perputaran piutang dan efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis lebih maksimal dan akurat.

Sebaiknya koperasi mengalokasikan modal kerja yang mengganggu untuk menambah unit usaha baru, agar modal kerja tidak hanya tertanam pada piutang anggota saja, sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan rentabilitas koperasi.

Daftar Rujukan

Hendar dan Kusnadi. 1999. *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Eni. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Munawir. 1979. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Priyatno, Dwi. 2008. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Riadi, R.M. 2008. Analisis pengaruh rasio aktivitas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan plastics and glass products yang go publik di bursa efek Jakarta selama tahun 2002-2005. *Jurnal (Online)*, (<http://www.lipi.go.id>, diakses 6 Desember 2012).

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Salemba Empat.

Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.

Subandi. 2009. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.

Widjaja Tunggal, Amin. 2000. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Widyasari, Widhi dkk. 2011. Analisis rasio likuiditas, rentabilitas dan efisiensi penggunaan modal kerja pada KPRI Mardisantosa Kebumen. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis (Online)*, (<http://www.lipi.go.id>, diakses 6 Desember 2012).